



Penguatan Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Nina Agnes Saputri^{1*}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sosial, Universitas Nahdlatul Ulama
Blitar, Indonesia
email: agnesptryna@gmail.com

Shofi Nur Amalia³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sosial, Universitas Nahdlatul Ulama
Blitar, Indonesia
email: shofinur94@gmail.com

*Korespondensi: agnesptryna@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Received 1 Januari 2026
Revised 15 Januari 2026
Accepted 25 Januari 2026
Available online 1 Februari 2026

Masyarakat Indonesia kini kehilangan generasi yang memiliki semangat nasionalisme. Hal ini menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia dalam membentuk kembali nilai-nilai Pancasila pada setiap orang. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya untuk melindungi generasi muda dari pengaruh negatif globalisasi yang dapat mengancam identitas bangsa. Rasa nasionalisme yang menghilang di tengah masyarakat di era globalisasi menyebabkan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup dan ideologi bangsa semakin terkikis. Perilaku masyarakat yang semakin jauh dari nilai-nilai moral menunjukkan dampak negatif dari globalisasi. Pancasila bertujuan membentuk generasi muda yang memiliki semangat nasionalis. Sikap individualis, tidak peduli, serta terpengaruh budaya asing adalah dampak dari globalisasi tersebut. Untuk mencegah hal ini, diperlukan penguatan nilai Pancasila sejak dini, yaitu mulai dari usia sekolah dasar. Hal ini bisa menjadi upaya untuk membangkitkan kembali semangat nasionalisme pada generasi muda serta mengembalikan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa.

Kata kunci:

Ideologi, Individualis, Globalisasi, Nasionalisme, Pancasila

Pendahuluan/ مقدمة

Era digital adalah kehidupan dimana manusia menggunakan teknologi dalam sebagian besar pemenuhan kebutuhannya. Era digital terlahir dengan kemunculan jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer yang berkembang seperti media sosial misalnya yang sedang naik daun yaitu Instagram dan Tiktok. Meluasnya teknologi mempengaruhi pembelajaran di setiap jenjang, termasuk Sekolah Dasar. Tingginya penggunaan media sosial seharusnya mampu meningkatkan perilaku pro sosial karena media sosial sangat bermanfaat sebagai salah satu sarana untuk berinteraksi.

Namun, media sosial justru menyebabkan berbagai masalah yang tidak menyenangkan bagi masyarakat. Media sosial membuat generasi sekarang lebih terkesan tidak menyenangkan (Amedie, 2015). Munculnya situs jejaring sosial memang menyebabkan interaksi antar manusia secara langsung semakin berkurang. Karena itu, banyak orang lebih memilih menggunakan media sosial karena dinilai lebih praktis (Aljawi & Muklason, 2011). Perilaku yang tidak menyenangkan ini bisa merusak nilai-nilai Pancasila, sehingga perlu diperkuat

dengan memanfaatkan peran Pancasila dalam menghadapi dampak globalisasi. Pancasila bisa menjadi penapis yang mampu memilih hal baik dari globalisasi (Yudhanegara, 2015).

Sitorus (2016:700) mengatakan bahwa "Pancasila adalah dasar kehidupan sosial untuk membangun warga negara yang baik terhadap sesama." Setiap sila dari Pancasila saling berkaitan. Sila pertama menjadi dasar agar sila-sila berikutnya dapat diterapkan. Kelima sila tersebut adalah: 1) Ketuhanan yang Maha Esa, 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3) Persatuan Indonesia, 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dari kelima sila tersebut, terdapat nilai-nilai yang berurutan, yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat memiliki hubungan dengan nilai-nilai Pancasila. Memperkuat nilai Pancasila tidak terlepas dari partisipasi siswa sebagai bagian dari masyarakat. Penelitian ini khusus fokus pada siswa SD. Siswa SD umumnya berusia antara 7 sampai 12 tahun, yang merupakan masa penting dalam mengembangkan diri sesuai kebutuhan masyarakat (Kus, 2015). Dalam hal ini, pengembangan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan nilai Pancasila juga harus diperhatikan.

Karakter siswa di SD bisa menjadi panduan dalam membuat media untuk memperkuat nilai Pancasila. (Mares, Sivakumar, & Stephenson, 2015) media yang baik adalah media yang sesuai dengan usia siswa. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bisa mendukung teori rekayasa sosial, yaitu diperlukan perubahan sikap dan nilai individu dalam menghadapi permasalahan. Secara praktis, penelitian ini juga bisa membantu penulis, pembaca, masyarakat, serta mata pelajaran PPKn dalam memperluas pemahaman tentang penguatan nilai Pancasila sebagai dasar negara agar kembali dijadikan rujukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Akan tetapi seperti dua mata pisau, globalisasi memberikan dampak negatif juga terhadap bangsa Indonesia. Seperti yang dipaparkan oleh Izzati (2021), dampak negatif globalisasi ini memberikan pengaruh pada pola kehidupan masyarakat di Indonesia, tidak terkecuali kepada generasi mudanya yaitu anak-anak Sekolah Dasar. Pola kehidupan yang berlandaskan Pancasila ini luntur sehingga berakibat pada terkikisnya jati diri bangsa Indonesia yang telah terlihat dari penyimpangan perilaku masyarakat sehari-hari. Pancasila merupakan sesuatu yang membimbing masyarakat Indonesia untuk menjadi pribadi yang lebih bermartabat. Jika ditelaah lebih luas lagi, setiap sila Pancasila juga mengajarkan rakyat Indonesia untuk menjadi individu yang berguna, baik untuk pribadi, khalayak, lingkungan, agama, hingga negara (Rahman, 2018).

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yang dikombinasikan dengan metode studi literatur. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2007) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena secara keseluruhan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti melakukan pencarian data dan sumber rujukan dengan proses membaca serta menganalisis artikel dan literatur yang terkait. Sumber pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai data kepustakaan terkait nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme, era globalisasi, serta dampak yang dihasilkan dari perkembangan IPTEK yang dilakukan dengan cara membaca, memahami, menelaah, dan mengkaji topik yang bersumber dari jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan dibahas. Dengan metode kualitatif dan studi literatur ini, proses pengkajian permasalahan dapat diselesaikan

dengan baik oleh penulis. Serta dapat dipastikan bahwa penelitian ini didasarkan pada sumber pengetahuan yang telah ada dan kemudian diolah menjadi sebuah artikel.

Hasil / نتائج البحث

Pancasila adalah lima prinsip yang menjadi dasar dan panduan bagi Negara Indonesia. Lambangnya adalah burung Garuda. Kata Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, yang artinya "lima prinsip" atau "lima asas" yang menggambarkan pokok-pokok kehidupan bermasyarakat. Sebagai dasar negara, Pancasila adalah pedoman dalam pelaksanaan pemerintahan yang harus sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalamnya dan tidak bertentangan dengan isi Pancasila itu sendiri. Sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, Pancasila memiliki dua hal utama, yakni dasar pikiran terdalam dan gagasan mengenai kehidupan yang baik.

Secara resmi, Pancasila sebagai dasar negara tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, alinea keempat, yang berbunyi "maka disusunlah kemerdekaan itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, serta kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan."

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Selain itu, Pancasila adalah sumber hukum yang paling utama di Indonesia. Dalam Pancasila terkandung nilai-nilai dan norma yang harus dipatuhi oleh seluruh penyelenggara negara agar menjaga dan memelihara kemanusiaan sesuai dengan pokok pikiran Pembukaan UUD 1945. Setiap sila dalam Pancasila memberikan arahan bagi bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pancasila juga mencerminkan jati diri bangsa Indonesia, yang membedakannya dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Selain sebagai dasar negara, Pancasila juga berfungsi sebagai ideologi bangsa. Ideologi ini adalah pedoman yang memuat ide-ide, keyakinan, dan gagasan yang terdapat dalam sila-sila Pancasila. Hal ini meliputi aspek politik, sosial, budaya, serta keagamaan. Pancasila adalah ideologi yang terbuka, artinya nilai-nilainya tetap dapat berkembang seiring waktu. Dengan menanamkan nilai Pancasila dalam diri siswa, akan muncul jiwa nasionalisme yang kuat. Proses internalisasi Pancasila dalam pembelajaran juga telah diaplikasikan di berbagai mata pelajaran, berdasarkan Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh pemerintah.

Nilai-nilai Pancasila harus diterapkan pada siswa sekolah dasar bukan hanya sebagai konsep teori, tetapi harus benar-benar tertanam dalam diri mereka sehingga menghasilkan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai moral Pancasila. Oleh karena itu pembelajaran PPKn perlu melalui pendekatan kontekstual sehingga siswa tidak hanya menghafal materi saja. Pembelajaran secara kontekstual dalam pelaksanaannya mengutamakan proses belajar yang efektif dengan cara mengaitkan teori-teori abstrak terhadap kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menghasilkan makna dan kesan yang mudah diingat oleh anak-anak. Hal ini tentu akan memberikan hasil yang berbeda terhadap pemahaman siswa yang mendapatkan pembelajaran secara teoritis saja dengan yang diberikan contoh-contohnya nyata dalam kegiatan sehari-harinya.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia yang memiliki kedudukan sangat fundamental dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila menjadi sumber dari segala sumber hukum serta pedoman moral bagi seluruh penyelenggara negara dan masyarakat Indonesia. Secara yuridis, kedudukan Pancasila sebagai dasar negara telah ditegaskan dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat, sehingga setiap kebijakan dan tindakan kenegaraan wajib selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Selain sebagai dasar negara, Pancasila juga berfungsi sebagai ideologi bangsa yang bersifat terbuka, dinamis, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai dasarnya. Nilai-nilai Pancasila mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti politik, sosial, budaya, dan keagamaan, yang menjadi pembeda jati diri bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Oleh karena itu, penanaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya pada siswa sekolah dasar, menjadi sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan jiwa nasionalisme sejak dini.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan, khususnya melalui pembelajaran PPKn, perlu dilakukan secara kontekstual agar siswa tidak hanya memahami Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa akan memberikan pemahaman yang lebih bermakna dan berkelanjutan. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya dipahami sebagai konsep, melainkan benar-benar tertanam dalam sikap dan perilaku siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Alwasi, F. T., & Dewi, D. A. (2022). Penguatan Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Era Disrupsi Budaya. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 1, 960-968. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2661>.
- Kartini, D., & Dewi, D. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113–118. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1304>.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Izzati, Nurul. & Dewi, D. A. (2021). Tangis Pancasila Atas Kemerosotan Moral Generasi Muda Bangsa, *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(1), 185–197. <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/JMI/article/view/898>.
- Rahman, A. (2018). Nilai Pancasila Kondisi Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Global. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 34-48. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/301>.
- Arfadila & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Nasionalisme Kebangsaan Pada Siswa SD Muhammadiyah Muntok Bangka Barat. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume (2) No. 1, 72-79. <https://ejournal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik>.
- Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Implementasinya Dalam Berbagai Bidang. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Volume 3 No. 1, 88-94. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1302>.

- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 1, 222-231. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1452>.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Harmony*, 7 (1) 53-58. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 1, 30-38. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1402/pdf>.
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 3 No. 2, 30-34. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, Volume 3 Nomor 1, 113-118. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1304>.
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 1, 212-221. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1450>.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori dan landasan pendidikan kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Yudhanegara, H. F. (2015). Pancasila sebagai filter pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme. *Cendekia - Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, VIII(2), 165– 180.